

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan analisis mendalam terhadap film *Queen & Slim* menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, dapat disimpulkan bahwa film ini merepresentasikan isu rasisme melalui berbagai adegan yang kuat dan bermakna. Dalam 132 menit penyangan film, ditemukan oleh penulis sebanyak 12 adegan yang secara signifikan menggambarkan praktik rasisme sistemik baik bullying, Pelecehan Rasial secara verbal, Diskriminasi Rasial, Stigmatisasi Rasial. mulai dari penyalahgunaan wewenang oleh aparat kepolisian, kekerasan berlebihan, hingga perlakuan diskriminatif oleh institusi dan masyarakat. Sedangkan kategori stereotip rasial merepresentasikan seperti prasangka terhadap kemampuan intelektual, status ekonomi, cara berbicara, kekuatan fisik, perilaku sosial,. Melalui analisis denotasi, konotasi, dan mitos, terungkap bagaimana film ini berhasil menggambarkan realitas pahit diskriminasi rasial yang masih terjadi di era modern.

Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa hubungan antara rasisme saling berkaitan. Seperti halnya sebab-akibat, begitu pula hubungan antara stereotip rasial dan rasisme. Dimana stereotip rasial adalah pemicu dari Tindakan diskriminasi rasis. Karena dari definisinya, stereotip rasial dan rasisme berbeda. Stereotip rasial adalah pandangan baik ataupun buruk berdasarkan ras, kepercayaan, ataupun sukunya. Sedangkan rasisme adalah diskriminasi yang dilakukan oleh kelompok tertentu untuk menindas suatu suku, kepercayaan, maupun ras tertentu, dan selalu bersifat negatif.

Pada akhirnya, hasil dari penelitian ini menemukan isu ada pada film *Queen & Slim*, dan sangat relevan dengan kondisi di Amerika. Dab apabila kita ambil maknanya dan menyesuaikan dengan isu rasisme di Indonesia, penelitian ini juga sangat bermanfaat menjadi sebuah evaluasi diri. Film ini tidak hanya berperan sebagai media hiburan, tetapi juga menjadi cermin yang memantulkan realitas sosial yang masih terjadi hingga saat ini.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian akademis terkait representasi ras dalam media, khususnya dalam film. Pendekatan semiotika Roland Barthes yang digunakan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji rasisme dengan metode lain, seperti analisis wacana kritis atau studi resepsi. Selain itu, penelitian ini dapat diperluas dengan membandingkan representasi rasisme dalam beberapa film dari berbagai budaya, serta menganalisis resepsi penonton terhadap film *Queen & Slim*. Kajian lebih lanjut juga dapat mengkaji stereotip rasial dalam media lain, seperti serial televisi, iklan, atau berita, untuk memahami bagaimana konstruksi rasial berkembang di berbagai platform.

5.2.2 Saran Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi industri film Indonesia, khususnya dalam mendorong sineas untuk lebih berani mengangkat isu sosial yang kritis seperti rasisme. Industri perfilman masih banyak berorientasi pada keuntungan komersial dengan dominasi genre horor dan komedi, sehingga perlu lebih banyak film yang tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan dampak sosial. Para pembuat film memiliki tanggung jawab untuk menyajikan narasi yang lebih inklusif dan bermakna bagi publik.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu rasisme yang masih terjadi, baik di Amerika Serikat maupun di Indonesia. Masyarakat perlu lebih kritis dalam mengonsumsi media yang merepresentasikan ras dan tidak mudah terpengaruh oleh stereotip yang dapat memperkuat diskriminasi. Edukasi dan diskusi mengenai representasi rasial dalam media perlu diperbanyak agar kesadaran akan pentingnya kesetaraan sosial semakin meluas.